

## Hubungan Pengetahuan Tentang Risiko Kehamilan Remaja Dengan Prilaku Seks Bebas Pada Siswi Di SMA Wilayah Desa Sei Mencirim

Nopita Yanti Sitorus<sup>1</sup>, Nurhaida Br. Kaban<sup>2</sup>

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Flora, Medan, Indonesia<sup>1</sup>

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Flora, Medan, Indonesia<sup>2</sup>

E-mail: [nopistr27@gmail.com](mailto:nopistr27@gmail.com)<sup>1</sup>, [nurhaidakaban@gmail.com](mailto:nurhaidakaban@gmail.com)<sup>2</sup>

---

### ABSTRACT

To find out the correlation between of knowledge the risk of teewage pregnancy and free sex behaviour of students in senior high school east bandung. This study used cross sectional methodology, has been done to 368 students in senior high school in east bandung, with study time for this study since Maret with April 2023. Knowed that most of respondents have a good knowledge about the risk of teewage pregnancy that's : 54,6% and respondent who's had done free sex were 48,1% respondent that had done free sex would of them didn't had a good knowledge of the risk of teewage pregnancy were 56,3%. There was correlation between of knowledge of the risk of teewage pregnancy and free sex behaviour to student in senior high school Sei Mencirim Village..

Keywords: Knowledge, risk of pregnancy, free sex behaviour, student of senior high school

### ABSTRAK

Faktor reproduksi memegang peranan dalam meningkatkan angka kematian ibu (AKI). Status reproduksi ini meliputi kehamilan yang terjadi pada usia kurang dari 20 tahun. Kehamilan yang terjadi pada usia kurang dari 20 tahun yang biasa disebut kehamilan remaja, mempunyai risiko pada ibu dan janin yang dikandungnya. Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan tentang risiko kehamilan remaja dengan perilaku seks bebas pada siswi SMA di Wilayah Desa Sei Mencirim. Penelitian ini menggunakan metode penelitian analitik dengan pendekatan "Cross Sectional" yang dilakukan terhadap 368 siswi SMA di Wilayah Desa Sei Mencirim, dengan waktu penelitian mulai dari Maret sampai dengan April 2023 Sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik tentang risiko kehamilan remaja, yaitu 54,6%. Responden yang melakukan seks bebas sebesar 48,1%. Responden yang melakukan seks bebas sebagian besar memiliki pengetahuan yang kurang tentang risiko kehamilan remaja (56,3%) Terdapat hubungan antara pengetahuan tentang risiko kehamilan remaja dengan perilaku seks bebas pada siswi SMA di Wilayah Desa Sei Mencirim.

Kata Kunci : Pengetahuan, Risiko Kehamilan, Perilaku Seks Bebas, Siswi SMA

---

---

## PENDAHULUAN

Tujuan utama pembangunan nasional adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia yang dilakukan secara berkelanjutan. Indonesia sehat 2010 merupakan visi pembangunan nasional yang ingin dicapai melalui pembangunan kesehatan. Visi pembangunan kesehatan salah satunya adalah mewujudkan generasi muda yang mandiri serta produktif.

Guna mendukung visi Indonesia sehat 2010 maka propinsi Jawa Barat telah menetapkan 4 (empat) misi yang berkaitan dengan upaya kesehatan masyarakat; pelayanan kesehatan dasar, anak dan ibu dikelompokkan dalam misi kesehatan ke 4 yaitu meningkatkan kualitas penyelenggaraan upaya-upaya kesehatan skala provinsi.<sup>(1)</sup>

Program kesehatan nasional pada dasarnya berupaya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, menurunkan angka kesakitan dan kematian yang tinggi pada ibu dan anak, karena hal tersebut merupakan barometer yang mencerminkan bahwa suatu Negara itu buruk apabila angka kejadian diatas tinggi. Kematian ibu dan anak disebabkan oleh banyak faktor diantaranya faktor kehamilan, komplikasi kehamilan dan persalinan, faktor yang meliputi kesehatan ibu, status reproduksi dan perilaku hidup sehat.<sup>(2)</sup>

Masa remaja adalah suatu masa peralihan dari anak-anak ke dewasa, bukan hanya yang terjadi itulah yang merupakan gejala primer dalam pertumbuhan remaja, sedangkan perubahan-perubahan dari segi fisik itu sendiri. Masa remaja merupakan masa yang paling sulit untuk dilalui bagi individu. Masa ini dapat dikatakan sebagai masa yang paling kritis bagi perkembangan pada tahap-tahap kehidupan selanjutnya.<sup>(3)</sup>

Perubahan struktur lingkungan sosial dan hubungan sosial yang mencakup sistem status hubungan dalam keluarga,

sistem kekuasaan dan perubahan penduduk. perubahan perilaku seks pranikah remaja tidak terlepas dari pertama, hasil percontohan salah satunya adalah terbukanya akses informasi seksual, dimana informasi dapat diperoleh melalui media elektronika seperti siaran televisi, video, LCD, VCD dan media cetak bahkan teknologi modern, internet, yang akan berdampak salah satunya adalah pada perilaku seks remaja tidak sehat yang pada akhirnya akan berdampak pada kehamilan pada remaja.

Salah satunya faktor reproduksi juga memegang peranan dalam meningkatkan angka kematian ibu (AKI). Status reproduksi ini meliputi kehamilan yang terjadi pada usia kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun. Kehamilan yang terjadi pada usia kurang dari 20 tahun yang biasa disebut kehamilan remaja, mempunyai risiko pada ibu dan janin yang dikandungnya. Di Indonesia angka kehamilan remaja berdasarkan angka pertama kali kawin usia 15 – 19 (Usia remaja) tahun adalah sebesar 11%.<sup>(4)</sup>

Kehamilan remaja yang meningkat menjadi 15 – 20 %<sup>(5)</sup> berisiko pada komplikasi kehamilan dan persalinan yang diperkirakan terjadi dari ibu hamil remaja. Kehamilan remaja selain berdampak pada ibu, juga berdampak bagi bayi yang dilahirkannya yaitu risiko terjadinya bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR), hal ini sering terjadi pada ibu-ibu muda usia kurang dari 20 tahun. Kenyataan ini sangat memprihatinkan dan ini merupakan tantangan bagi kita semua, khususnya dibidang kesehatan. Oleh karena itu pencegahan yang tepat, sesuai dengan penyebab masalah diatas sangat dibutuhkan adanya pendewasaan usia perkawinan dan menunda kehamilan sehingga dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu akibat komplikasi kehamilan dan persalinan pada usia muda

Banyak upaya yang dilakukan dalam menanggulangi kasus perkawinan dan kehamilan remaja, namun pada kenyataannya di Indonesia angka perkawinan dalam usia muda 28,2% menikah pada umur dibawah 20 tahun, kejadian tersebut tetap berlangsung sehingga perkawinan remaja salah satu andil dalam meningkatkan kematian ibu. Banyak faktor yang menyebabkan AKI tidak menurun, diantaranya adalah kematian akibat kehamilan yang terjadi pada remaja yang disebabkan oleh faktor adat istiadat, pendidikan, orang tua serta pergaulan bebas.<sup>(6)</sup>

Kehamilan adalah masa transisi yang paling dramatis saat hamil merupakan perubahan status dari seorang perempuan menjadi seorang ibu. Beberapa ahli mengatakan bahwa kehamilan adalah kondisi krisis pada perempuan tidak hanya gangguan pada psikologi namun juga adanya identitas pada diri perempuan. Pada perempuan dewasa, kondisi hamil sama sekali tidak berarti namun menjadi masalah yang cukup besar jika terjadi pada remaja. Beberapa sebab kehamilan pada remaja disebabkan oleh rendahnya pengetahuan tentang risiko kehamilan di usia muda juga kurangnya pengetahuan kesehatan reproduksi yang diberikan oleh orang tua.<sup>(7)</sup>

Tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi nampaknya cukup memprihatinkan 86% dari remaja baik itu laki-laki maupun perempuan tidak mengetahui kapan masa subur dan hanya 1 dari 2 remaja kita yang mengetahui adanya kemungkinan hamil apabila melakukan hubungan seks meskipun Cuma sekali.<sup>(8)</sup>

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik dengan pendekatan “*Cross Sectional*” yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan pengamatan sesaat atau

dalam suatu periode waktu tertentu dan setiap subjek studi hanya dilakukan satu kali pengamatan selama penelitian.<sup>(11)</sup>

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk melihat gambaran distribusi frekuensi responden berdasarkan variabel yang diteliti yaitu pengetahuan dan perilaku seks bebas pada siswi.

#### Pengetahuan

#### Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Tentang Risiko Kehamilan Remaja

Pengetahuan	F	%
Baik	201	54,6
Kurang	167	45,4
<b>Total</b>	<b>368</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diketahui bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 201 orang (54,6%) dan responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 167 orang (45,4%).

#### Perilaku Seks Bebas Pada Siswi

#### Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Prilaku Seks Bebas

Perilaku Seks Bebas	F	%
Melakukan	177	48,1
Tidak melakukan	191	51,9
<b>Total</b>	<b>368</b>	<b>100</b>

Dari tabel diketahui bahwa responden yang melakukan seks bebas sebanyak 177 orang (48,1%) dan responden yang tidak melakukan seks bebas sebanyak 191 orang (51,9%).

## Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk melihat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku seks bebas. Uji statistik yang digunakan adalah uji Chi Square.

### Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Risiko Kehamilan Remaja Dengan Perilaku Seks Bebas

#### Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Tentang Risiko Kehamilan Remaja dengan Perilaku Seks Bebas

Pengetahuan	Perilaku Seks Bebas				Total		X <sup>2</sup> <sub>Hitung</sub>	P Value
	Melakukan		Tidak melakukan					
	F	%	F	%	F	%		
Baik	83	41,3	118	58,7	201	100	8,215	0,004
Kurang	94	56,3	73	43,7	167	100		

Berdasarkan tabel diketahui dari responden yang memiliki pengetahuan baik, didapatkan bahwa responden yang melakukan hubungan seksual sebanyak 83 orang (41,3%) dan responden yang tidak melakukan hubungan seksual sebanyak 118 orang (58,7%).

Sedangkan dari responden yang memiliki pengetahuan kurang, didapatkan bahwa responden yang melakukan hubungan seksual sebanyak 94 orang (56,3%) dan responden yang tidak melakukan hubungan seksual sebanyak 73 orang (43,7%).

## Pembahasan

### Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Risiko Kehamilan Remaja Dengan Perilaku Seks Bebas

Menurut Notoatmodjo (2001), pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga, Sedangkan menurut Bloom, pengetahuan adalah pemberian bukti oleh seseorang melalui proses pengingatan atau pengenalan informasi, ide, atau fenomena, yang diperoleh sebelumnya.

Berdasarkan hasil analisis data dari 368 responden, diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik tentang risiko kehamilan remaja sebagian besar responden tidak melakukan hubungan seks bebas. Dan dari yang melakukan seks bebas sebagian besar dilakukan oleh siswi di SMA swasta, hal ini dapat pula disebabkan karena pada sekolah swasta kurang memiliki standar kualitas penerimaan murid yang biasanya menggunakan standar nilai kelulusan pada sekolah sebelumnya yaitu pada saat penerimaan siswa walaupun ada sebagian kecil SMA swasta yang memiliki standar penerimaan yang tinggi, sedangkan untuk sekolah negeri cenderung memiliki standar kualitas penerimaan yang lebih tinggi yang disesuaikan oleh dinas pendidikan atau oleh pemerintah dengan tujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Bila dilihat dari hasil pengetahuan responden, kemungkinan responden telah mendapatkan materi atau informasi sebelumnya tentang risiko kehamilan remaja yang diperoleh dari sekolah/guru-guru sehingga hasilnya baik dan dalam kesehariannya pengetahuan tentang risiko kehamilan remaja ini telah responden peroleh dari teman, orang tua maupun dari media masa.

Berdasarkan hasil analisis tabel silang antara pengetahuan tentang risiko kehamilan remaja dengan perilaku seks bebas, diketahui bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik sebagian besar tidak melakukan seks bebas sedangkan dari responden yang memiliki pengetahuan kurang sebagian besar melakukan hubungan seks bebas dan berdasarkan perhitungan Chi Square diketahui terdapat hubungan antara pengetahuan tentang risiko kehamilan remaja dengan perilaku seks bebas pada siswi SMA di Wilayah Desa Sei Mencirim.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Notoatmodjo (2005) bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Karena perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Berdasarkan teori yang diungkapkan oleh Notoatmodjo tersebut, dapat disimpulkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik cenderung akan memiliki perilaku yang baik, dalam hal ini tidak akan melakukan hubungan seks bebas walaupun masih ada responden yang memiliki pengetahuan baik tetapi melakukan hubungan seks bebas. Hal ini dikarenakan masih terdapat faktor lain yang mempengaruhi responden untuk melakukan seks bebas.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan antara pengetahuan tentang risiko kehamilan remaja dengan perilaku seks bebas pada siswi di SMA Wilayah desa sei mencirim dapat disimpulkan sebagai berikut Sebagian besar siswi SMA di desa sei mencirim sudah

memiliki pengetahuan yang baik tentang risiko kehamilan remaja (54,6%).

Sebagian besar siswi SMA di Wilayah Desa Sei mencirim melakukan hubungan seks bebas (48,1%). Terdapat hubungan antara pengetahuan tentang risiko kehamilan remaja dengan perilaku seks bebas.

### Saran

Bagi siswi, perlu menumbuhkan motivasi dalam diri untuk tidak tergoda dan mencoba melakukan seks bebas sehingga memiliki kemampuan dan kepercayaan diri dalam menolak berbagai godaan untuk melakukan seks bebas, baik yang datang dari media massa maupun teman sebaya.

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan umpan balik (*feed back*) kepada orang tua siswi supaya mengawasi anak-anaknya di luar lingkungan sekolah.

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terhadap aspek lain yang mempengaruhi perilaku seks bebas pada remaja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Renstra Dinkes Jawa Barat, 2006-2008.  
Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2003: 12
- Siswono. *Kesehatan reproduksi*. <http://www.medika.com/www.com/> (diakses pada 16 Desember 2007)
- Sarlito. *Pengantar Psikologi Perkembangan*. Edisi Ke 5. Jakarta: Erlangga, 2002:46
- SDKI, 2000. <http://www.google.com/www.litbang.Depag.co.id>. (diakses pada Desember 2007)
- Agus, S. *Laporan Kependudukan Indonesia 2003*.

- <http://www.Depkes.com/>(diakses pada 14 september 2004)
- Prasetya. *Remaja dan kesehatan reproduksi*. <http://www.geogle.com/www.litbang.Depag.co.id>.(diakses pada desember 2007)
- Kartika. *Kesehatan reproduksi remaja*. <http://www.geogle.com/>(diakses pada Minggu 26 maret 2007)
- Cintya. *Kesehatan reproduksi remaja*. <http://www.geogle.com/>(diakses pada Minggu 26 maret 2007)
- Notoatmodjo, S *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : Rineka Cipta, 1997: 139
- Notoatmodjo, S. *Pendidikan dan Prilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta, 2003: 84
- Budiarto, Eko. *Metodologi Penelitian Kedokteran*. Jakarta : EGC, 2003: 80
- Machfoedz. *Kontradiksi Dalam Kesehatan Reproduksi*. Seri Kesehatan Reproduksi, Kebudayaan, dan, Masyarakat. Jakarta: EGC, 2006: 160
- Arikunto, S. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Aneka Cipta, 2002
- Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan*. Edisi Ke 5. Jakarta: Erlangga, 1997

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih Kepada Yayasan Flora Karna telah memberikan motivasi dan bantuan dana sehingga dapat terlaksananya penelitian ini. Terima kasih kami ucapkan kepada Kepala Desa Sei Mencirim karna telah memberikan izin bagi saya untuk melaksanakan penelitian. Terimakasih Kepada para masyarakat desa sei mencirim karna telah membantu sehingga terlaksananya penelitian ini.